



**PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD NEGERI 148361 TRANS BANGDEP
KECAMATAN NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**WILDA YANTI
NIM : 13 330 0118**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD NEGERI 148361 TRANS BANGDEP
KECAMATAN NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**WILDA YANTI
NIM : 13 330 0118**



PEMBIMBING I

**Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001**

PEMBIMBING II

**Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Wilda Yanti** yang berjudul **Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

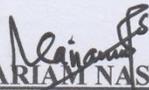
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II



MARIA NASUTION, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WILDA YANTI
NIM : 13 330 0118
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
JudulSkripsi : **Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 21 November 2017
Pembuat Pernyataan,



Wilda Yanti
WILDA YANTI
NIM. 13 330 0118

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wilda Yanti
Nim : 13 330 0118
Jurusan : TMM-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

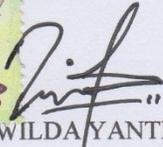
**‘PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SD NEGERI 148361 TRANS BANGDEP KECAMATAN NATAL’**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal 21 November 2017
Yang menyatakan

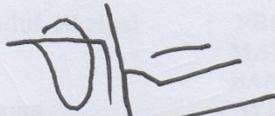



WILDA YANTI
Nim. 13 330 0118

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

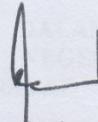
Nama : WILDA YANTI
NIM : 13 330 0118
Judul : Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 148361
Trans Bangdep Kecamatan Natal

Ketua,



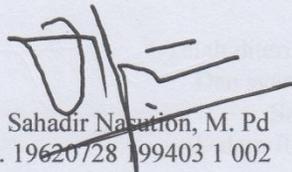
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris,

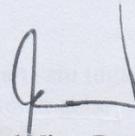


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

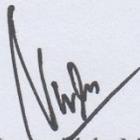
Anggota



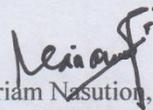
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 November 2017
Pukul : 08.30 WIB-Selesai
Hasil/Nilai : 67,87 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,07
Predikat : Cukup/ Baik/ **Amat Baik**/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD NEGERI 148361 TRANS
BANGDEP KECAMATAN NATAL**

Nama : **WILDA YANTI**

NIM : **13 330 0118**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 27/12/ 2017
Plt Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wilda Yanti

Nim : 13 330 0118

Judul skripsi : Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika guru dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan permasalahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, di mana metode yang digunakan guru kurang bervariasi, dan kurang menarik sehingga siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran Matematika, seperti: ada siswa yang melamun, suka mengganggu teman yang sedang belajar. serta masih banyak alat-alat pembelajaran yang kurang, seperti buku paket, media pembelajaran dan lain-lain sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika guru dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal dan untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi Problematika dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tahap pertama penelitian ini adalah memahami problematika guru dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal. Setelah itu menganalisis upaya apa yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa problematika guru dalam pembelajaran matematika pada saat proses pembelajaran memang kurang bervariasi dan kurang menarik. Terlihat pada saat guru menjelaskan didepan kelas siswa hanya diam, duduk, menulis, mendebgarkan dan mengerjakan tugas yang dikasih gurunya, tidak ada sama sekali interaksi siswa dengan guru. dan upaya yang dilakukan oleh guru matematika terkait problematika guru dalam proses pembelajaran matematika adalah dengan sering-sering memberikan tugas dan latihan kepada siswa agar tidak tidak melamun dan menghayal pikirannya kemana-mana. Dan jika terus dibiarkan akan memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar Matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.

Kata Kunci: Problematika Guru Matematika

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayat serta Inayah-Nya kepada peneliti sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal”.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami beberapa kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dalam pembahasan penelitian ini, keterbatasan waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun semua itu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. IbuNursyaidah, M.Pdselaku pembimbing I dan ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dalam memberikan

bimbingan dengan penuh kesabaran dan yang selalu bijaksana memberikan nasehat selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini.

2. Bapak Prof. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta civitas akademik kampus IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan TMM beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Zainuddin, S.S., M.Hum selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, dan mengajarkan pada peneliti arti sebuah kedisiplinan sejak masuk IAIN Padangsidempuan sampai sekarang.
6. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu dosen Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi, ilmu,

nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.

8. Bapak Ganda Sinaga selaku Kepala Sekolah SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal, bapak Ruhmin, S.Pd selaku urusan tata usaha di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal, dan ibu Emrianis, S.Pd selaku guru Matematika, serta seluruh guru-guru dan siswa/siswi di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberi informasi yang diperlukan peneliti.
9. Teristimewa untuk Ayahanda (Mawardin Nasution), Ibunda (Mida Wati Lubis), Saudaraku (Muflihakani Nasution) dan keluarga tercinta atas jasa-jasanya, doa yang tak pernah lelah dipanjatkan dan tak pernah lelah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta kasih sayang dan didikannya kepada peneliti semenjak kecil sampai sekarang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi IAIN Padangsidempuan, begitu juga untuk saudariku (Ade Lusi Efrilyanti, Ipah Wahyuni, Rizky Sakinah Purba, Yulisna) tercinta terima kasih banyak atas dukungan dan do'anya.
10. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi peneliti, khususnya TMM-3 angkatan 2013 terimakasih atas segala dukungannya, motivasi yang diberikan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya kita semua.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2017

Peneliti

WILDA YANTI
NIM. 13 330 0118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran	15
2. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika	21
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis data.....	43
G. Teknik Pebecekan Data.....	43
H. Sistematika Pembahasan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus.....	52

C. Analisis Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 3.1. <i>Time Schedule</i>	40
Tabel 4.1. Struktur Jabatan Guru	49
Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara dengan guru matematika kelas V SD Negeri 148361 Trans Bangdep
- Lampiran 2. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 148361 Trans Bangdep
- Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Interaksi efektif guru dengan siswa diperkirakan sekitar 5 jam perhari. Rata-rata interaksi guru dengan siswa di sekolah berkisar antara 10-20 menit persiswa, interaksi tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan guru belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi disekolah dan di luar sekolah.

Upaya pembelajaran disekolah meliputi hal-hal berikut: (i) menyelenggarakan

¹*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Mitra Print, 2006), hlm. 4

tertib belajar disekolah, (ii) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, (iii) membina belajar tertib pergaulan, dan (vi) membina belajar tertib dilingkungan sekolah.² Disamping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi siswanya, upaya pembelajaran tersebut meliputi (i) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (ii) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan (iii) mendidik cinta belajar.³

Problem yang dialami oleh guru merupakan salah satu aspek yang harus memperoleh perhatian serius dari pihak yang bersangkutan dalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru merupakan salah satu langkah yang urgen yang dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan dan senantiasa membutuhkan orang lain. Sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua

² Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 100.

³*Ibid.*, hlm. 100

mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁴

Lemahnya proses pembelajaran yang disampaikan guru merupakan salah satu yang dihadapi dunia pendidikan, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi guru. Padahal, pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan guru terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengolahan pembelajarannya dilakukan dengan bersungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak, guru yang demikian, akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengolahan pembelajaran dilakukan dengan seadanya tanpa mempertimbangkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁵

⁴ E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 35.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 5.

Langkah-langkah yang dilakukan ketika guru tidak bisa menjawab pertanyaan dari siswa sebagai berikut:

1. Kembalikanlah pertanyaan tersebut kepada siswa.
2. Tanyakan kepada siswa, siapa yang dapat menjawabnya, atau tanyakan kepada siswa yang lain untuk mencari jawaban yang benar dari buku yang telah disediakan dari sekolah.⁶

Kalau pertanyaan siswa tidak berhubungan dengan topik bagaimana:

1. Jawabannya segera dan kembali ke pada pokok bahasan.
2. Tunda jawaban sampai nanti dan catatlah pertanyaan itu.
3. Nyatakan bahwa itu suatu pertanyaan yang baik dan akan dijawab lain kali.
4. Katakan bahwa pertanyaan itu menyimpang dari apa yang telah kita rencanakan untuk hari ini.

Di samping itu ada pula siswa yang lemah pada dalam proses pembelajaran matematika maka, usaha yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Usahakan agar pertanyaan itu disusun dengan lebih spesifik.
2. Tunggu lebih lama jawabannya.
3. Tanyakan hal-hal yang dapat dijawab dengan menggunakan buku.
4. Coba hubungkan pertanyaan itu langsung dengan pengalamannya.
5. Ulangi pertanyaan dengan susunan kata-kata yang mudah.
6. Tanyakan soal yang umum dan kerap kali terjadi.

⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm., 33.

7. Masukkan pertanyaan yang menghendaki pemikiran dengan berangsur-angsur.⁷

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa tidak selalu yang mudah saja, atau yang sukar saja, tapi harus bervariasi. Sebaliknya siswa juga dapat bertanya kepada guru. Dalam hal ini ada pertanyaan siswa yang sulit dijawab, guru ragu-ragu atau belum tahu apa jawabnya, maka guru dapat memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa sambil guru mencari inspirasi apa gerangan jawabannya. Tapi sayang, tak ada siswa yang mencoba memberikan jawaban dan inspirasipun tak kunjung tiba, dalam hal ini gurutidak perlu panik. Katakan saja, ada baiknya kita bersama-sama mencari jawabannya dirumah, dan minggu depan semua siap. Seakan-akan disini guru memberi tugas secara tidak langsung kepada siswa.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emranis S.Pd guru matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep KecamatanNatal peneliti melihat dalam proses pembelajaran matematika khususnya di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal masih menggunakan proses pembelajaran yang bersifat informasi artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja, dan guru belum sepenuhnya dapat menanamkan pencapaian konsep dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang memahami konsep materi matematika tersebut, serta

⁷*Ibid.*, hlm. 33.

⁸*Ibid.*, hlm. 34.

pemahaman dan penguasaan materi matematika dapat dikatakan rendah, akibatnya siswa cepat lupa terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya.⁹

Hasil observasi di SD Negeri 148361 Trans Bangdep bersama dengan ibu Nelly Sari, S.Pd. pada tanggal 04 Agustus 2017, pada saat proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V SD Negeri 148361 Trans bangdep berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam kegiatan proses pembelajaran matematika meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi yang diajarkan guru tersebut, dan mengerjakan tugas. Sehingga menyebabkan pembelajaran matematika kurang optimal, dengan dilihatnya dari hasil belajar para siswa/siswinya kurang aktif atau cenderung pasif di dalam kelas, padahal pembelajaran di katakan berhasil apabila ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, peneliti melihat pada tanggal 05 agustus 2017 di SD Negeri 148361 Trans Bangdep, selain metode yang kurang bervariasi sehingga siswa sering merasa bosan terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya. Begitu juga dengan tingkah laku siswa yang beragam seperti: ada siswa yang fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ada juga siswa yang suka mengganggu siswa yang lain, siswa yang melamun dan tidak fokus terhadap proses pembelajaran yang disampaikan

⁹Emranis , *Guru Matematika* (Wawancara pada hari 04 Agustus 2017 Pukul 09.15 WIB)

¹⁰Nelly Sari, *Guru Matematika* (Wawancara pada hari 04 Agustus 2017 Pukul 10.15 WIB)

oleh guru. Selain itu permasalahan guru terhadap siswa, masih banyak alat-alat pembelajaran yang kurang seperti buku paket, media pembelajaran, dan interaksi guru dengan siswa kurang, begitu juga sebaliknya siswa dengan guru yang mengakibatkan siswa malu bertanya dan bahkan mengeluarkan pendapat apa yang diketahui oleh siswa tersebut maka dampaknya terhadap nilai siswa yang rendah dalam proses pembelajaran.¹¹

Peneliti berharap dengan adanya penelitian terhadap problematika pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep dapat membantu para guru matematika dalam menyelesaikan atau mengatasi problematika pembelajaran matematika tersebut. Sehingga problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika dapat diatasi dan tujuan pembelajarannya pun dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas timbul keterkaitan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 148361 TRANS BANGDEP KECAMATAN NATAL”**

¹¹Observasi, Di Sd Negeri 148361 Trans bangdep pada hari sabtu 05 Agustus 2017 pada pukul 09.15 WIB.

B. Batasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian ini agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti melihat masalah yang menyangkut pada problematika guru dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas dalam pembahasan ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.¹² Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun dilingkungan keluarga sendiri.¹³

¹²Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad, 2003), hlm. 59.

¹³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan buah pikir manusia yang kebenarannya bersifat universal tidak memerlukan dukungan data. Kebenarannya tidak tergantung pada metode ilmiah yang mengandung proses induktif. Karena suatu pengetahuan disebut apabila ilmu lahir dari suatu kegiatan ilmiah, kegiatan ilmiah bertumpuk pada metode ilmiah, yang langkah-langkah utamanya membuat hipotesis, mengumpulkan data, melakukan percobaan (untuk menghipotesiskan) dan membuat kesimpulan.

Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari bersifat abstrak, sehingga disebut objek mental atau lazim disebut objek pikiran. Sebagai contohnya yaitu: satu, dua, tiga, dan seterusnya, persegi panjang, segitiga, kubus, garis, titik dan sebagainya tidak ada secara konkrit, hanya ada secara abstrak.¹⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari dua bagian. Bagian-bagian tersebut adalah persiapan pembelajaran, pelaksanaan. Pertama, persiapan pembelajaran, persiapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

¹⁴ Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* (Medan: Perdana Mulyana Sarana), hlm. 32-33.

adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam silabus. Rencana pembelajaran berisi hal-hal yang akan dipersiapkan dan dilakukan guru dalam setiap pertemuan.

Kegiatan ini perlu untuk dilakukan karena setiap pembelajaran suatu materi mata pelajaran begitu juga pada matematika. Guru perlu memilih dan menetapkan bentuk pengalamannya, yang berarti guru akan menetapkan pengembangan materinya, metodenya, jenis pendekatan, situasi dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Kedua, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini adalah bagaimana cara guru dalam merealisasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam rencana pembelajaran, seperti pengembangan materi, jenis pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan alat peraga yang lebih tepat untuk digunakan pada setiap materi begitu pula dengan mata pelajaran matematika, serta sarana ataupun sumber yang diperlukan dalam pembelajaran materi yang sedang berlangsung.

2. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika.

1. Pengertian Problematika

Problem yang berkaitan dengan guru merupakan salah satu aspek yang harus memperoleh pemerintahan serius. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu,

peningkatan kualitas guru merupakan salah satu langkah yang urgen yang dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain. Sejak lahir, bahkan pada saat ini telah tiada. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang dalam perkembangannya, demikian halnya dengan siswa, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.¹⁵

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan. Problematika adalah suatu yang menimbulkan masalah, Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika dalam penelitian ini ialah masalah-masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Problematika guru yaitu permasalahan yang dialami oleh guru sewaktu proses pembelajaran matematika sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran matematika adalah hal yang biasa jika ada problem atau masalah dalam pembelajaran. Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan.¹⁶

¹⁵ E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 35.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm.869.

2. Faktor Guru

Hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, mampu merencanakan dengan baik saja, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi edukatif yang baik. Salah satunya faktor yang paling banyak berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri.¹⁷

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru merupakan salah satu yang dihadapi dunia pendidikan, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal, pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan guru terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengolahan pembelajarannya dilakukan dengan bersungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak, guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengolahan pembelajaran dilakukan dengan seadanya tanpa

¹⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.153.

mempertimbangkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹⁸

Jadi proses belajar siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang diharapkan atau memuaskan. Adakalanya siswa mengalami berbagai kesulitan untuk memecahkan masalah dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika guru dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal?
2. Upaya apa yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi Problematika dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui problematika guru dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.

¹⁸H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 5.

2. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi Problematika dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa supaya guru lebih mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika.

2. Guru

Sebagai acuan bagi guru untuk memperbaiki problematikanya dalam pembelajaran matematika dan memperbaiki dalam proses pembelajaran matematika.

3. Peneliti dan peneliti lainnya

Sebagai bahan informasi dan agar mengetahui mengenai problematika guru dalam proses pembelajaran matematika, dan memperluas wawasan bagi peneliti dan peneliti lainnya.

4. Pihak Sekolah

Memberikan kesempatan kepada guru supaya memperluas wawasan pengetahuan dalam proses pembelajaran matematika.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.¹

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga nya sendiri.²

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar adalah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2003), hlm. 59.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

Ada beberapa defenisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut James O Wittaker, belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³
- b. Menurut Morgan dalam buku “*Introduction to psychology*”, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁴
- c. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁵

Ilmuan di atas adalah orang yang mengemukakan teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt. Dalam belajar menurut teori Gestalt yang terpenting ialah penyesuaian pertama yaitu mendapat respon atau tanggapan yang tepat. Prinsip-prinsip belajar menurut Gestalt:

- a. Belajar merupakan keseluruhan.
- b. Belajar merupakan suatu proses perkembangan.
- c. Anak didik sebagai organisme keseluruhan.
- d. Belajar ialah organisasi pengalaman.
- e. Belajar harus dengan *insight* (pengertian).
- f. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat keinginan dan tujuan.
- g. Belajar berlangsung terus menerus.

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.48

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 88.

- h. Tidak mungkin ada belajar tanpa ada kemauan untuk belajar, motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisme.
- i. Belajar merupakan suatu proses bila seseorang itu aktif, bukan ibarat suatu bejana yang berisi.⁶

Belajar merupakan kegiatan yang aktif dalam bentuk melihat, mengamati, memikirkan dan mengalami sesuatu yang dipelajari. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber-sumber belajar. Dengan belajar akan diperoleh perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman.⁷

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁸

Proses dalam melaksanakan kegiatan belajar disebut juga dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi.⁹

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 32.

⁷ Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.3.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

⁹ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi searah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Dalam makna yang kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan siswa, dengan kata lain mengarahkan interaksi siswa dengan sumber-sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari pengertian ini pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogram tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Belajar dapat didefinisikan, "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan".¹⁰

¹⁰ Suyono dan Herianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 233-234.

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan buah pikir manusia yang kebenarannya bersifat universal tidak memerlukan dukungan data. Kebenarannya tidak tergantung pada metode ilmiah yang mengandung proses induktif. Karena suatu pengetahuan disebut apabila ilmu apabila lahir dari suatu kegiatan ilmiah, kegiatan ilmiah bertumpuk pada metode ilmiah, yang langkah-langkah utamanya membuat hipotesis, mengumpulkan data, melakukan percobaan (untuk menghipotesiskan) dan membuat kesimpulan. Apabila ditetapkan suatu ilmu harus lahir dari metode ilmiah, maka matematika bukanlah ilmu. Dalam dunia ilmu, terhadap tiga macam jenis kebenaran:

1. Kebenaran koherensi atau konsistensi, yaitu kebenaran yang didasarkan kebenaran-kebenaran yang telah diterima sebelumnya.
2. Kebenaran korelasional, yaitu kebenaran yang didasarkan pada “kecocokan” dengan realitas atau kenyataan yang ada.
3. Kebenaran pragmatis, yaitu kebenaran yang didasarkan atas manfaat atau kegunaanya.

Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari bersifat abstrak, sehingga disebut objek mental atau lazim disebut objek pikiran. Sebagai contohnya yaitu: satu, dua, tiga, dan seterusnya,

persegi panjang, segitiga, kubus, garis, titik dan sebagainya tidak ada secara konkrit, hanya ada secara abstrak.¹¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari dua bagian. Bagian-bagian tersebut adalah persiapan pembelajaran, pelaksanaan. Pertama, persiapan pembelajaran, persiapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam silabus. Rencana pembelajaran berisi hal-hal yang akan dipersiapkan dan dilakukan guru dalam setiap pertemuan.

Kegiatan ini perlu untuk dilakukan karena setiap pembelajaran suatu materi mata pelajaran begitu juga pada matematika. Guru perlu memilih dan menetapkan bentuk pengalamannya, yang berarti guru akan menetapkan pengembangan materinya, metodenya, jenis pendekatan, situasi dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Kedua, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini adalah bagaimana cara guru dalam merealisasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam rencana pembelajaran, seperti pengembangan materi, jenis pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan alat peraga yang lebih tepat untuk digunakan pada setiap materi begitu pula dengan mata pelajaran matematika, serta sarana ataupun sumber yang diperlukan dalam pembelajaran materi yang sedang berlangsung.

¹¹ Hasratuddin, *Op. Cit.*, hlm. 32-33.

2. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika.

a. Pengertian Problematika

Problem yang berkaitan dengan guru merupakan salah satu aspek yang harus memperoleh perhatian serius. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru merupakan salah satu langkah yang urgen yang dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain. Sejak lahir, bahkan pada saat telah tiada. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang dalam perkembangannya, demikian halnya dengan siswa, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.¹²

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan. Problematika adalah suatu yang menimbulkan masalah, Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika dalam penelitian ini ialah masalah-masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Problematika guru yaitu permasalahan yang dialami oleh guru sewaktu proses pembelajaran

¹² E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 35.

matematika sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran matematika adalah hal yang biasa jika ada problem atau masalah dalam pembelajaran. Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan.¹³

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru merupakan salah satu yang dihadapi dunia pendidikan, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal, pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan guru terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengolahan pembelajarannya dilakukan dengan bersungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak, guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengolahan pembelajaran dilakukan dengan seadanya tanpa mempertimbangkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹⁴

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 869.

¹⁴ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 5.

Dari defenisi problematika yang dikemukakan di atas sudah jelas bahwa problematika adalah identik dengan persoalan atau masalah dari pola pikir atau tingkah laku siswa yang mengalami proses yang tidak bisa diduga datangnya. Persoalan atau masalah tersebut adalah suatu titik perubahan, dengan ditemukannya masalah maka perubahan akan ada dalam diri siswa tersebut.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.¹⁵ Jika ada problematika dalam proses pembelajaran adalah hal yang biasa untuk dipecahkan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa dalam pembelajaran matematika.

Jadi proses belajar siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang diharapkan atau memuaskan. Adakalanya siswa mengalami berbagai kesulitan untuk memecahkan masalah dalam belajar.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 240.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang dialami oleh guru pada umumnya kompetensi oleh profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain.

a) Kepribadian

Termasuk di dalamnya tingkah laku, wibawa, karakter, yang mempengaruhi terhadap proses interaksi.¹⁶

Kepribadian yang murni dan tulus merupakan syarat utama bagi seorang siswa, mengingat peranan sebuah kepribadian sangat besar mempengaruhi perkembangan siswa yang sedang belajar. Perlu pula diketahui bahwa pendidik itu melalui kepribadiannya, dalam pribadi yang santun akan melahirkan siswa yang santun, begitu pula sebaliknya. Semua perilaku pendidik menjadi tiruan siswa, baik itu perilaku yang benar maupun perilaku yang salah. Masyarakat memberikan penilaian kepada siswa dengan melihat kepribadian yang dimiliki oleh gurunya di sekolah.¹⁷

¹⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.153.

¹⁷ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Peripurn* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 37-38.

b) Penguasaan bahan

Sukses atau tidaknya proses interaksi dengan baik antara siswa dengan guru akan terpengaruh juga oleh seorang guru menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

c) Penguasaan kelas

Menguasai atau tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada. Banyak terjadi keributan kelas, penuh ketegangan, itu semua karena antara lain guru tidak menguasai kelas.

d) Cara guru berbicara

Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Ada guru yang berbicara gugup, terlalu cepat, terlalu lemah, atau diulang-ulang. Ini semua tentu akan berpengaruh terhadap komunikasi atau proses interaksi edukatif. Dengan demikian harus diusahakan agar berbicara yang mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁸

2. Faktor eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Mengemukakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Variabel karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan karakteristik kelas dan sekolah yang

¹⁸Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 153-154.

dimaksud misalnya perpustakaan yang ada di sekolah memberikan parasarana yang nyaman, bersih rapi dan teratur.¹⁹

a) Cara guru menciptakan suasana kelas

Suasana kelas yang baik harus diciptakan oleh guru, agar terwujud interaksi edukatif yang baik. Misalnya dalam hal menempatkan siswa di tempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu siswa, menghargai sikap dan pendapat siswa, semuanya ini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip individualitas.²⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses belajar dan mengajar matematika antara lain:

1. Peserta Didik

Kegagalan atau keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada peserta didik. Misalnya bagaimana kemampuan dan kesiapan peserta didik terhadap pelajaran matematika dan bagaimana kondisi fisiologis peserta didik.

2. Pengajar

Kemampuan ataupun kompetensi pengajar dalam penyampaian matematika dan sekaligus materi yang diajarkan sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar. Selain itu kepribadian, pengalaman dan motivasi

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 41.

²⁰ Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 154.

pengajaran dalam mengajar matematika juga berpengaruh terhadap efektifitasnya proses belajar.

3. Prasarana dan Sarana

Prasarana yang “mapan” seperti ruang kelas yang sejuk dan bersih dengan tempat duduk yang nyaman biasanya lebih memperlancar terjadinya proses belajar. Dengan demikian pula sarana yang lengkap seperti adanya buku teks dan alat bantu belajar merupakan fasilitas belajar yang penting.

4. Penilaian

Penilaian dipergunakan untuk melihat bagaimana hasil belajar dan bagaimana berlangsung interaksi antara pengajar dan peserta didik. Fungsi penilaian dapat meningkatkan kegiatan belajar sehingga dapat diharapkan memperbaiki hasil belajar. Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya, dan penilaian diri.²¹

c. Pengertian Guru

Guru memegang peranan strategi terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat

²¹ Herman Hadojo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), hlm., 8-9.

Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat memanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Sejak dahulu hingga sekarang, guru dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah pedesaan masih memegang peranan amat penting sekalipun status sosial guru ditengah-tengah masyarakat sudah berubah. Guru dengan segala keterbatasan terutama dari segi status sosial ekonomi tetap dianggap sebagai pelopor ditengah masyarakat.

Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesinya yakni:

- a. Guru bertugas sebagai pengajar.
- b. Guru bertugas sebagai pembimbing.
- c. Guru bertugas sebagai administrator kelas.
- d. Guru bertugas sebagai pengembangan kurikulum.
- e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesinya.
- f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.²²

Keenam tugas dan tanggung jawab di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam

²² Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 32-33.

merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.²³

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut.

1. Kepribadian Dan Dedikasi

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari atas unsur fisikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepriadiannya.

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa. Semakin baik kepribadian guru,

²³ *Ibid.*, hlm. 33.

semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Salah satu dasar pembentukan kepribadian adalah sukses yang merupakan sebuah hasil dari kepribadian, dari citra umum, sikap, dan dari keterampilan karena ini semua melemusi proses interaksi-interaksi manusia. Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik sehingga dapat dikatakan guru tersebut memiliki akuntabilitas yang baik. Dengan kata lain, perilaku akuntabilitas meminta akan pekerjaan itu akan berakhir dengan hasil yang baik yang dapat memuaskan atasan yang memberi tugas itu dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.²⁴

2. Pengembangan Profesi

Profesi guru semakin hari semakin menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan.²⁵

3. kemampuan mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Amier Daieb Indrakusuma dalam buku kepemimpinan

²⁴ Abd Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011). hlm. 123-124.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 125.

pendidikan dan kecerdasan spiritual mengatakan, bahwa sosok guru yang ideal harus mempunyai beberapa kompetensi sebagai berikut.

- (1) Persyaratan jasmani dan rohani, artinya seseorang guru harus sehat jasmani dan rohani dan tidak boleh cacat secara nyata.
- (2) Persyaratan pengetahuan pendidikan, pengetahuan tentang pendidikan guna membentuk profesi guru ini meliputi:
 - (a) Pengetahuan tentang pendidikan, yang meliputi ilmu pendidikan teoritis dan ilmu sejarah pendidikan.
 - (b) Pengetahuan psikologi, yaitu meliputi: psikologi umum, psikologi anak/perkembangan, dan psikologi pendidikan.
 - (c) Pengetahuan kurikulum.
 - (d) Pengetahuan tentang metode mengajar.
 - (e) Pengetahuan tentang dasar dan tujuan pendidikan, dan
 - (f) Pengetahuan tentang moral, nilai-nilai dan norma-norma.
- (3) Persyaratan kepribadian, artinya seorang guru harus mempunyai moral yang baik karena guru merupakan pendukung moral yang baik.²⁶

²⁶ *Ibid.*, hlm. 127-128.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pada Bab IV pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkhis, artinya saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi lain.²⁷

Berdasarkan kompetensi, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yakni:

- a. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- c. Kemampuan mengelola kelas.
- d. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar.
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajar.

²⁷ Udin Syaefudin Saud, *Op. Cit.*, hlm. 49.

- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil peneliti guna keperluan mengajar.²⁸

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan berikut:

- a. kompetensi pedagogik, yaitu merupakan kemampuan dalam pengolahan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

²⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), hlm. 55.

- c. kompetensi sosial, yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan tulisan; (b) menjadi teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; (d) bergaul secara satuan dengan masyarakat sekitar.
- d. kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.²⁹

Apabila seorang pendidik tidak mampu menguasai kompetensi yang ada, maka pendidik tidak dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Jadi, untuk mewujudkan pendidikan ini berhasil, maka seorang pendidik harus menguasai tugas-tugasnya serta terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

²⁹ Abd. Wahab dan Umiasro, *Op. Cit.*, hlm. 130-131.

Langkah-langkah yang dilakukan ketika guru tidak bisa menjawab pertanyaan dari siswa sebagai berikut:

1. Kembalikanlah pertanyaan tersebut kepada siswa.
2. Tanyakan kepada siswa, siapa yang dapat menjawabnya, atau tanyakan kepada siswa yang lain untuk mencari jawaban yang benar dari buku yang telah disediakan dari sekolah.

Kalau pertanyaan siswa tidak berhubungan dengan topik bagaimana:

1. Jawabannya segera dan kembali ke pada pokok bahasan.
2. Tunda jawaban sampai nanti dan catatlah pertanyaan itu.
3. Nyatakan bahwa itu suatu pertanyaan yang baik dan akan dijawab lain kali.
4. Katakan bahwa pertanyaan itu menyimpang dari apa yang telah direncanakan untuk hari ini.

Di samping itu ada pula siswa yang lemah, usaha yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Usahakan agar pertanyaan itu disusun dengan lebih spesifik.
2. Tunggu lebih lama jawabannya.
3. Tanyakan hal-hal yang dapat dijawab dengan menggunakan buku.
4. Coba hubungkan pertanyaan itu langsung dengan pengalamannya.
5. Ulangi pertanyaan dengan susunan kata-kata yang mudah.
6. Tanyakan soal yang umum dan kerap kali terjadi.

7. Masukkan pertanyaan yang menghendaki pemikiran dengan berangsur-angsur.³⁰

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa tidak selalu yang mudah saja, atau yang sukar saja, tapi harus bervariasi. Sebaliknya siswa juga dapat bertanya kepada guru. Dalam hal ini ada pertanyaan siswa yang sulit di jawab, guru ragu-ragu atau belum tahu apa jawabnya, maka guru dapat memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa sambil guru mencari inspirasi apa gerangan jawabannya. Tapi sayang, tak ada siswa yang mencoba memberi jawaban dan inspirasipun tak kunjung tiba, dalam hal ini guru tidak perlu panik. Katakan saja, ada baiknya kita bersama-sama mencari jawabannya di rumah, dan minggu depan semua siap. Seakan-akan disini guru memberi tugas secara tidak langsung kepada siswa.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Zulaiha (2015) dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa problematika pembelajaran matematika yang ditemukan di SMP Negeri 5 ini adalah problematika penguasaan materi, dan metode pembelajaran, serta problematika penggunaan media pembelajaran matematika masih kurang.

³⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm., 33-34.

Hubungan penelitian milik Zulaiha ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah di dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mencoba melihat faktor yang menyebabkan timbulnya problematika pembelajaran matematika guru dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga siswa sulit memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.³¹

2. Syaripudin (2010) dengan judul skripsi “Analisis kesulitan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran matematika” hasil penelitian yang dilakukan Syaripudin dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika yaitu kesulitan yang sering terjadi adalah menentukan media pembelajaran (40%) dan mendesain ruang belajar, (20%), penyebab kesulitan adalah terbatasnya sarana prasarana dan media yang tak terjangkau oleh siswa.³²
3. Arif Nadliroh (2011) dengan judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011” hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ditemui hambatan yang sangat kompleks di MTsN Winong terkait pembelajaran matematika yakni faktor peserta didik, faktor guru, faktor proses pembelajaran, faktor sarana prasarana dan faktor evaluasi pembelajaran. Maka dari itu peneliti bermaksud melanjutkan penelitian

³¹Zulaiha, *Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan* (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 71-71.

³²Syaripudin, *Analisis Kesulitan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika*, Skripsi (diakses 01 juni 2017), hlm. 72.

terdahulu dengan fokus kepada faktor guru yang dimaksud dalam penelitian terdahulu ini. Peneliti ingin melihat apa saja problematika guru dalam proses pembelajaran matematika.³³

³³ Arif Nadliroh. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011*, skripsi (diakses 06 september 2017). hlm. 60.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal, yang terletak di jalan lintas Natal desa Trans Bangdep Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal dipilih sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah, utamanya kepala sekolah dan guru matematika SD Negeri 148361 Trans Bangdep kecamatan Natal sangat mendukung dilaksanakan penelitian ini mengenai problematika guru dalam proses pembelajaran matematika.
- b. Adanya problematika yang dihadapi guru matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal dalam proses pembelajaran matematika.
- c. Di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal belum pernah diadakan penelitian tentang problematika pembelajaran matematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Deskriptif yaitu peneliti dengan berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang teliti sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang terjadi dilapangan.¹

Berdasarkan analisis datanya penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang problematika guru dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.

¹ Moh.Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm., 63.

²Lexy J, meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm., 5.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini adalah guru matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data skunder. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

- a. Data primernya adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu yang diperoleh dari guru matematika SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.
- b. Data sekunder adalah data pendukung dari kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di sekolah SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam. Wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi dengan tujuan yang diharapkan.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.³

F. Teknik Pengelohan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa problematika guru dalam pembelajaran matematika. Alat ukur yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrument pada penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 20-129.

Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang disimpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.⁴

3. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang sedang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara: membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka diklasifikasikan pembahas untuk menghindari kekeliruan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

⁴ *Ibid.*, hlm. 145.

⁵ *Ibid.*, hlm. 147.

Bab kedua, adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data sistematika pembahasan.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pengolahan data.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1995 dibawah pimpinan kepala sekolah Muhammad Amin S.Pd.I dan merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Lokasi SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal terletak di Trans Bangdep Desa Patiluban Mudik Kecamatan Natal dan dari ibu Kota Kabupaten Mandailing Natal jaraknya \pm 80 km. dengan tujuan pendidikan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tersebut ditetapkan berdasarkan pada peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 dan peraturan kepala kantor Wilayah Pemerintahan Sumatera Utara nomor 178 tahun 2007.

SD Negeri 148361 Trans Bangdep berada di Jalan Lintas Natal, yaitu terletak di Trans Bangdep Desa Patiluban Mudik merupakan lokasi yang nyaman untuk proses belajar mengajar karena jauh dari kebisingan jalan raya dan berada di wilayah pedesaan. Sekolah Dasar Negeri 148361 Trans Bangdep dengan luas bangunan $500 m^2$ yang terdiri dari 6 ruangan

kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 kamar mandi untuk guru, 3 kamar mandi untuk siswa, dan 1 lapangan olahraga yang terdiri di atas tanah $\pm 1000 m^2$ persegi. Sejak awal berdiri sekolah ini di bantu berdiri sekolah ini dibantu oleh Dinas Pendidikan Sumatera Utara wilayah kabupaten Mandailing Natal yang turut andil dalam pembangunan sekolah ini. Dari penelitian berlangsung sekarang yang diamanahkan sebagai kepala sekolah adalah Ganda Sinaga, komite sekolah adalah Emrianis, S.Pd, dan bendahara Asniati, S.Pd, bidang kesiswaan Siti Rohani, S.Pd, dan tata usaha adalah Ruhmin S,Pd.¹

2. keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting demi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 148361 Trans bangdep bahwa kurangnya tenaga pengajar yang menyebabkan guru kewalahan menangani beberapa kelas dengan kelas yang berbeda setiap harinya. Gurunya kurang disiplin dan kurang profesioanal menjadi masalah dalam proses pembelajaran sehingga kepala sekolah mengatakan lebih utamakan mengajar dari pada urusan pribadi, ini bertujuan untuk memperbaiki sekolah kita ini. Guru yang tidak membuat

¹ Sumber Data, *Dokumen dari SD Negeri 148361* (Trans Bangdep pada tanggal 20 September 2017).

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap masuk keruangan. Guru dalam mengajar kurang mampu menciptakan dan mengelola situasi kelas yang kondusif, membiarkan siswa/siswi bercerita dengan temannya, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti. Untuk mencapainya pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kondisi ruangan kelas tentunya adalah faktor utama yang tidak bisa diremehkan, mengelola kelas yang baik merupakan salah satu andil guru dalam proses pembelajaran.²

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi guru baik sebelum kegiatan belajar mengajar maupun saat proses pembelajaran sehingga guru terpaksa mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan membuat waktu cepat habis dan materi tidak tuntas dikarenakan konsentrasi dan fokus siswa teralihkan oleh hal lain seperti asyik berbicara dengan teman, berkhayal dan melamun, mengganggu temannya, dan suka mencari- cari perhatian guru dengan tingkah laku yang aneh.³

² Ganda Sinada, *Kepala sekolah SD Negeri 148361 Trans bangdep*, Wawancara pada 20 September 2017.

³ Nelly Sari, *Guru Matematika SD Negeri 148361 Trans Bangdep*, Wawancara pada 21 September 2017.

Tabel 4.1.
Struktur Jabatan Guru

NO	NAMA	LAKI-LAKI/PR	JABATAN
1	GANSA SINAGA	Laki-laki	Kepala sekolah
2	EMRIANIS,S.Pd	Perempuan	Komite sekolah, Guru matematika dan guru ipa
3	MAULIDA HASANAH,S.Pd	Perempuan	Guru bahasa inggris dan kesenian
4	RUHMIN,S.Pd	Laki-laki	Tata usaha dan guru Olah raga
5	ASNIATI,S.Pd	Perempuan	Bendahara dan Guru muatan lokal
6	ZURIATUL ASMI,S.Pd	Perempuan	Guru Ips
7	NELLY SARI,S.Pd	Perempuan	Guru agama dan guru matematika
8	SITI ROHANI,S.Pd	Perempuan	Kesiswaan dan Guru matematika
9	SAMRIDA,S.Pd	Perempuan	Guru bahasaindonesiadan guru ipa

Sumber data: Dokumen SD Negeri 148361 Trans Bangdep T.A 2016-2017

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar di SD Negeri 148361 Trans Bangdep adalah 9 orang. Guru laki-laki berjumlah 2 orang, dan guru perempuan sebanyak 7 orang. Dengan demikian SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal masih memerlukan banyak tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya untuk mengajar di sekolah ini guna meningkatkan kualitas guru dan profesionalisme guru agar tidak ada guru yang mempunyai peran ganda dalam mengajar dan tidak sesuai dengan

keahliannya, karena seharusnya guru harus sesuai dengan latarbelakang pendidikannya, agar ilmunya benar-benar terkuasai dengan baik dan dapat diajarkan kepada peserta didik dengan baik pula.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.⁴ Masalah fasilitas atau sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana dan prasarana di SD Negeri 148361 Trans Bangdep adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Luas bangunan	500 m ²
2	Luas tanah	1000 m ²
3	Ruang belajar	6 buah
4	Ruang kepala sekolah	1 buah
5	Ruang guru	1 buah
6	Lapangan olahraga	1 buah
7	Kamar mandi	2 buah

Sumber data: Dokumen SD Negeri 148361 Trans Bangdep T.A 2016-2017

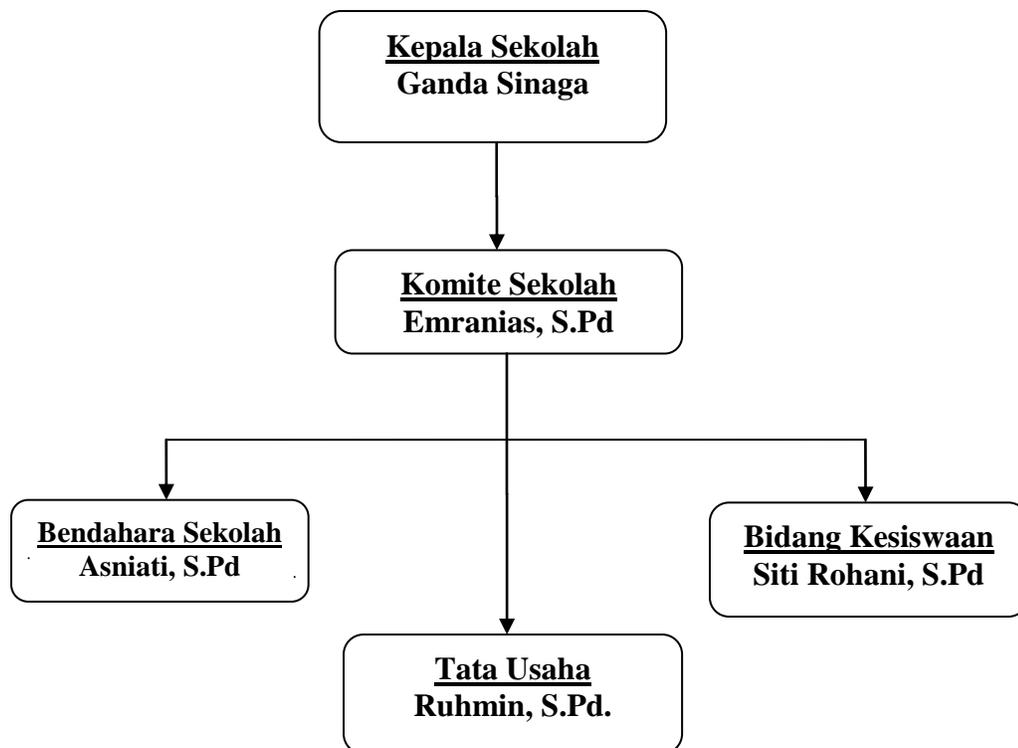
Dengan demikian SD Negeri 148361 ini masih memerlukan banyak fasilitas serta sarana dan prasarana guna kelancaran proses belajar mengajar di

⁴ Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembinaan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 24.

sekolah ini. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa dan memperlancar proses belajar mengajar di sekolah.

4. Struktur dan Sistem Organisasi Guru di SD Negeri 148361 Trans Bangdep

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Struktur organisasi yang dibentuk pihak sekolah di tahun ajaran 2016-2017 adalah sebagai berikut:⁵



⁵ Sumber Data, Dokumen dari SD Negeri 148361 (Trans Bangdep pada tanggal 05 Agustus 2017).

5. Visi SD Negeri 148361 Trans Bnagdep

“Terwujudnya Sekolah Dasar Negeri 148361 Trans Bangdep yang unggul dan berprestasi dengan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa)”.⁶

6. Misi SD Negeri 148361 Trans Bnagdep

Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta memiliki akhlak mulia, dibuktikan dengan tindakan dan perilaku sehari-hari.

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya masing-masing.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan disiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.⁷

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti di SD Negeri 148361 Trans Bangdep adapun data yang didapat oleh peneliti mengenai *Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal* adalah sebagai berikut :

⁶ Sumber Data, Dokumen dari SD Negeri 148361 (Trans Bangdep pada tanggal 26 September 2017).

⁷ Sumber Data, Dokumen dari SD Negeri 148361 (Trans Bangdep pada tanggal 26 September 2017).

1. Problematika Guru Dalam Porses Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 148361 Trans Bangdep.

a. Faktor internal

Faktor internal yang dialami oleh guru pada umumnya kompetensi oleh profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain.

1) Kepribadian

Kepribadian yang murni dan tulus merupakan syarat utama bagi seorang siswa, mengingat peranan sebuah kepribadian sangat besar mempengaruhi perkembangan siswa yang sedang belajar. Perlu pula diketahui bahwa pendidik itu melalui kepribadiannya, dalam pribadi yang santun akan melahirkan siswa yang santun, begitu pula sebaliknya. Semua perilaku pendidik menjadi tiruan siswa, baik itu perilaku yang benar maupun perilaku yang salah.⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Rohani ,S.Pd beliau mengatakan bahwa kendala yang paling utama yang menjadi problematika guru dalam proses pembelajaran matematika adalah, yang pertama kurangnya fasilitas belajar. Contohnya, tidak adanya buku paket matematika yang dipinjamkan kepada siswa. Sehingga dengan

⁸ Siti Suwadah Rimang, Meraih Predikat Guru Dan Dosen Peripurn (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 37-38.

kurangnya fasilitas belajar maka kepribadian guru akan terganggu dan ini akan membuat guru tidak semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran matematika, dan disini siswa diharuskan mencatat semua materi pelajaran terlebih dahulu, maka dengan cara ini siswa merasa bosan karena selalu mencatat semua materi pelajaran matematika setelah selesai mencatat barulah guru menjelaskan materi pembelajaran matematika tersebut.

Tanpa ada buku paket pegangan siswa, ini akan menyulitkan siswa untuk memahami materi pelajaran matematika. Karena tidak semua guru itu mampu menjelaskan materi secara terperinci, dan para siswapun tidak akan mengingat semua apa yang telah dijelaskan guru setelah pulang sekolah.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah itu harus melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama pada mata pelajaran matematika haruslah dilengkapi buku paketnya, karena buku paket adalah buku pegangan buat setiap siswa, agar dapat membantu siswa mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran Matematika pada kelas V adalah sebanyak 4 jam pelajaran yang dibagi kedalam 2 hari yang berbeda yaitu pada hari Senin di jam ke 3 dan 4, selanjutnya pada hari Kamis di jam ke 1 dan 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emranis guru matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal,

Bahwa:

“Problematika guru dalam pembelajaran matematika sangat sering terjadi karena kebanyakan guru sering melaksanakan proses pembelajaran tidak membuat rpp, karena banyak alasan guru yang mengajarkan di sekolah SD Negeri 18361 Trans Bangdep tidak sempat membuat rpp alasan karena sibuk dengan pekerjaan rumah tangga jadi tidak sempat untuk membuat rpp”⁹

Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kondisi gurunya harus sudah siap untuk melaksanakan rencana proses pembelajaran, supaya pada saat melaksanakan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan ibu Emrianis kelas V SD Negeri 148361 Trans Bangdep, mengatakan bahwa:

“Permasalahan yang sering muncul pada saat pembelajaran Matematika di kelas adalah siswa sering merasa jenuh, malas, tidak bersemangat, dan kurang aktif dalam pembelajaran Matematika di kelas sehingga menyebabkan tidak konsentrasi dalam pembelajaran Matematika”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar di sekolah SD Negeri 148361 Trans Bangdep kurang kreatif, dan kurang menarik sehingga pada saat

⁹Emrianis, *guru matematika di SD Negeri 148361 Trans bangdep*, wawancara 20 September 2017.

¹⁰Emrianis, *guru matematika di SD Negeri 148361 Trans bangdep*, wawancara 20 September 2017.

melaksanakan proses pembelajaran matematika siswanya cepat jenuh dan bosan.

2) Penguasaan bahan

Guru harus menguasai bahan, karena tanpa bahan maka guru tidak akan bisa mengajar dengan baik, seperti yang di sampaikan guru ibu siti rohani:

“bahan itu penting, karena tanpa materi yang kita sampaikan kepada siswa maka kita tidak bisa mengajar di dalam kelas secara baik dan tanpa bahan pelajar maka siswa tidak akan melaksanakan proses pembelajaran, dimana siswa tidak akan pernah paham/mengerti apa yang telah di sampaikan guru, seperti saya sebagai guru pada saat saya mengajar di dalam kelas maka saya harus mempersiapkan terlebih dahulu tentang apa-apa saja yang akan saya ajarkan kepada siswa-siswa saya, setelah itu baru bisa saya mengajar”¹¹

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelajaran yang sampaikan guru kepada siswa/siswi itu adalah sangat penting di mana tanpa bahan pelajaran maka proses belajar pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.

3) Penguasaan kelas

Menguasai atau tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada. Banyak terjadi keributan kelas, penuh ketegangan, itu semua karena antara lain guru

¹¹ Siti Rohani, Guru Matematika SD Negeri 148361 Trans Bangdep, Wawancara 20 September 2017.

tidak menguasai kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti rohani beliau mengatakan:

“kendalanya adalah kurang fasilitas dalam pembelajaran seperti buku paket, alat media pembelajaran, karena bagi seorang guru buku paket dan media adalah salah satu untuk tercapainya suatu proses pembelajaran”

“penguasaan kelas itu penting, karena penguasaan kelas tidak ada ubahnya dengan penguasaan bahan, tapi saya kadang terkendala dengan ini, karena saya kadang tidak dapat menguasai kelas dengan baik, di karenakan tingkah laku siswa yang beragam, seperti ada siswa yang fokus terhadap apa yang saya sampaikan di depan, dan ada juga sebahagian siswa yang tidak fokus terhadap pelajaran, contohnya ketika saya bertanya kepada siswa yang tidak pokus terhadap pelajarannya dia memang memerhatikan saya yang sedang mengajarkan mata pelajaran di depan kelas akan tetapi ketika saya bertanya tentang apa yang saya jelaskan tadi maka siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari saya, berarti siswa tersebut tidak fokus terhadap apa yang saya jelaskan di depam kelas”¹²

Berdasarkan hasil observasi, bahwa memang betul guru kadang terkandala dengan tentang penguasaan kelas, karena tingkah laku siswa yang beragam.¹³

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penguasaan kelas itu penting, karena tanpa guru penguasaan kelas maka guru tidak akan bisa mengajarkan materi yang diajarkannya.

¹² Siti Rohani, Guru Matematika SD Negeri 148361 Trans Bangdep, Wawancara 20 September 2017

¹³ Hasil Observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 148361 Trans Bangdep, pada Tanggal 20 September 2017.

4) Cara guru berbicara

Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Ada guru yang berbicara gugup, terlalu cepat, terlalu lemah, atau diulang-ulang. Ini semua tentu akan berpengaruh terhadap komunikasi atau proses interaksi edukatif. Dengan demikian harus diusahakan agar berbicara yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan ibu Nelly Sari di SD Negeri 148361

Trans Bangdep, mengatakan bahwa:

“cara saya berkomunikasi kepada siswa, ketika saya selesai menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas maka saya akan bertanya kepada salah satu siswa yang ada di dalam kelas tersebut, tentang materi yang saya ajarkan tadi dan apabila siswa tersebut bisa menjawabnya maka saya akan berikan tambahan nilai pada buku penilain”¹⁴

Berbeda dengan ibu Siti Rohani mengatakan:

“kalau hubungan komunikasi terhadap siswa pada saat di luar ruangan sangat baik, berbeda dengan di dalam ruangan, karena saya tergantung dengan siswanya, kalau siswanya bertingkah di dalam ruangan saya sebagai guru akan lebih tegas untuk menghukumnya, dan apabila siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik maka saya berkomunikasi dengan baik”¹⁵

¹⁴ Nelly Sari, Guru Matematika SD Negeri 148361 Trans Bangdep, Wawancara 20 September 2017

¹⁵ Siti Rohani, Guru Matematika SD Negeri 148361 Trans Bangdep, Wawancara 20 September 2017

Berdasarkan hasil dari observasi di atas, peneliti melihat memang sebahagian guru ada yang baik dalam berkomunikasi terhadap siswa, dan ada juga yang tidak baik terhadap siswanya, karena guru tergantung dari interaksi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwanya, komunikasi antara guru dan siswa itu sangat penting, karena kunci dari dalam proses pembelajarana itu adalah komunikasi siswa terhadap gurunya, atau gurunya terhadap siswanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstarnal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Mengemukakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Variabel karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan karekteristik kelas dan sekolah yang dimaksud misalnya perpustakaan yang ada di sekolah memberikan parasarana yang nyaman, bersih rapi dan teratur.¹⁷

1. Cara menciptakan suasana kelas.

Suasana kelas yang baik harus dicipakan oleh guru, agar terwujud interaksi edukatif yang baik. Misalnya dalam hal menempatkan siswa di

¹⁶ Hasil Observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 148361 Trans Bangdep, pada Tanggal 20 September 2017.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 41.

tempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu siswa, menghargai sikap dan pendapat siswa, semuanya ini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip individualitas.

Hasil wawancara dengan ibu Nelly Sari di SD Negeri 148361 Trans Bangdep, mengatakan bahwa:

“cara menciptakan suasana kelas yang aktif adalah ketika saya menjelaskan materi pelajaran di dalam ruangan saya akan memberikan tugas terhadap siswa/siswi di SD Negeri 148361 Trans Bangdep, dan setelah saya mangasih tugas kepada siswa/siswinya maka saya akan bilang, bagi siapa yang sudah selesai dan yang 5 orang siswa tercepat mengantarkan tugas kemeja guru, maka saya akan mengasih nilai tambahan kepada siswa yang tercepat mengantarkan kedepan, maka di situ siswa akan berpartisipasi supaya mereka akan berusaha untuk yang pertama mengantarkan tugasnya kedepan”¹⁸

Guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang asik, nyaman dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang akrtif sehingga siswa tidak akan mudah bosan dan siswa akan lebih semangat lagi untuk melaksanakan proses pembelajaran matematikanya. Maka dari pada itu kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya guru yang asik nyaman dalam proses pembelajaran adalah guru-guru yang banyak di sukai siswanya.

¹⁸ Nelly Sari, Guru Matematika SD Negeri 148361 Trans Bangdep, Wawancara 20 September 2017

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Problematika dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep.

Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti ikut serta di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri 148361 Trans Bangdep, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran hanya sedikit siswa yang aktif berinteraksi dengan guru. Terlihat pada saat guru menjelaskan di depan kelas sebahagian siswa ada yang mendengarkan siswa dan sebahagiannya lagi siswa melamun dan menghayal, hal ini terbukti pada saat guru bertanya kepada siswa, siswa tersebut tidak bisa menjawab apa yang telah disampaikan gurunya, dan pada saat peneliti melihat guru matematika sedang menjelaskan didepan terdapat 3 orang siswa laki-laki yang bertingkah laku mencari perhatian agar tampil menonjol dan diperhatikan, hanya 3 orang siswa yang aktif bertanya, dan selebihnya hanya diam pada saat proses pembelajaran.¹⁹

Seharusnya ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Jika siswa tidak mengerti seharusnya siswa bertanya kepada guru, dan sebaliknya jika guru bertanya siswa seharusnya menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi yang terlihat saat peneliti ikut serta masuk dalam proses pembelajaran matematika, peneliti melihat siswa kurang bertanya dan pada saat ditanya siswa enggan menjawab padahal siswa mengetahui jawabannya. Ini menunjukkan pengaruh perubahan perilaku siswa kurang percaya diri, membuat proses pembelajaran Matematika kaku dan suasananya tidak hidup kemudian akan

¹⁹ Hasil Observasi di Kelas V SD Negeri 148361 Trans Bangdep tanggal 25 September 2017.

membuat besar kemungkinan materi tidak tersampaikan dengan baik dan tidak dapat dimengerti dengan baik oleh siswa. Jadi untuk menangani permasalahan yang terkait dalam problematika pembelajaran, yang sering muncul di dalam kelas upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan sering-sering memberi tugas dan latihan kepada siswa agar siswa tidak melamun dan bermain-main.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru matematika yang bernama Siti Rohani mengatakan bahwa:

“Yang diharapkan guru-guru di SD Negeri 148361 Trans Bangdep sangat banyak, karena di sekolah ini masih banyak kekurangannya, seperti kurangnya buku paket, sarana dan prasaran dan media pembelajaran di sekolah ini, maka dari itu saya berharap supaya pemerintah dapat melihat dan membantu sekolah ini supaya tidak ketinggalan dengan sekolah yang lain, dan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan aturan yang sudah berlaku”²¹

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan supaya pemerintah lebih memperhatikan sekolah-sekolah di daerah pedesaan supaya sekolah-sekolah yang jauh dari perkotaan tidak ketinggalan seperti sekolah yang lain.

²⁰ Hasil Observasi di Kelas V SD Negeri 148361 Trans bangdep Tanggal 27 September 2017

²¹ Siti Rohani, Guru Matematika SD Negeri 148361 Trans Bangdep, Wawancara 20 September 2017.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil Penelitian problematika Guru dalam pembelajaran Matematika adalah Permasalahan yang sering muncul pada saat pembelajaran Matematika di kelas adalah siswa sering merasa jenuh, malas, tidak bersemangat, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran Matematika dikelas sehingga menyebabkan tidak konsentrasi dalam pembelajaran Matematika. Kurangnya sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang baik dan menarik mungkin juga menjadi penyebab timbulnya rasa bosan dalam diri siswa untuk belajar Matematika.

Peneliti melihat faktor penghambat dari segi proses pembelajaran yakni motivasi yang diberikan guru sebelum pelajaran dimulai, yang sering terjadi adalah guru langsung memberikan materi kepada peserta didik tanpa adanya motivasi terlebih dahulu. Padahal yang namanya motivasi untuk belajar matematika sangat penting. Hal ini terkait dengan masa pelajaran matematika yang sangat membutuhkan penanaman kecintaan pada matematika, dan selanjutnya Peneliti melihat faktor yang mempengaruhi problematika dalam pembelajaran Matematika adalah siswa sering bosan terhadap pelajaran Matematika karena kurang adanya media pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Mandailing Natal pada Tahun Pelajaran 2016/2017 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan

berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi namun peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kekurangan waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam porses pembelajaran matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal terkait dengan problematika guru dalam proses pembelajaran matematika adalah, yang pertama kurangnya fasilitas belajar. Contohnya, tidak adanya buku paket matematika yang dipinjamkan kepada siswa. Sehingga dengan kurangnya fasilitas belajar maka kepribadian guru akan terganggu dan ini akan membuat guru tidak semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran matematika, dan disini siswa diharuskan mencatat semua materi pelajaran terlebih dahulu, maka dengan cara ini siswa merasa bosan karena selalu mencatat semua materi pelajaran matematika setelah selesai mencatat barulah guru menjelaskan materi pembelajaran matematika tersebut.

Tanpa ada buku paket pegangan siswa, ini akan menyulitkan siswa untuk memahami materi pelajaran matematika. Karena tidak semua guru itu mampu menjelaskan materi secara terperinci, dan para siswapun tidak akan mengingat semua apa yang telah dijelaskan guru setelah pulang sekolah.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah itu harus melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama pada mata pelajaran matematika haruslah dilengkapi buku paketnya, karena buku paket adalah buku pegangan buat setiap siswa, agar dapat membantu siswa mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika.

2. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru matematika terkait problematika guru dalam proses pembelajaran matematika adalah dengan sering-sering memberikan tugas dan latihan kepada siswa agar siswa tidak melamun dan bermain-main.

B. Saran

Bagi guru matematika kelas V SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal lebih memperhatikan keadaan siswa, dan membuat media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa belajar matematika untuk mempersempit ruang siswa yang sering berkhayal dan melamun dikelas.

Bagi siswa harusnya menyukai pelajaran yang ada disekolah karena semua pelajaran yang disajikan itu adalah pelajaran yang mengundang nilai yang positif, terutama pelajaran matematika, jangan menganggap pelajaran itu membosankan dan sulit untuk dimengerti akan tetapi nikmatilah pelajaran dan berikanlah perhatian penuh saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Pandai-pandailah mengatur waktu, jangan pergunakan waktumu untuk lebih

banyak bermain-main daripada belajar, dan bergaul-lah dengan teman sejawatnya.

Bagi kepala sekolah SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal agar memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah agar dapat mendukung proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada guru terkait bagaimana menangani siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdWahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Arif Nadliroh. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011*, skripsi diakses 06 september 2017.
- Buchari Alma, *Guru Propesional* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembinaan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.
- Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatifdan Menyenangkan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* Medan: Perdana Mulyana Sarana, 2015.
- Herman Hadojo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan kelas* Surabaya: Usaha Nasional, 1979.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Rajawali Pres, 2007.
- Lexy J, meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moh.Natsir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2003.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sardiman, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Peripurna* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Slameto, *Belajardan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyono dan Herianto, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaripudin, *Analisis Kesulitan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika*, Skripsi diakses 01 juni 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Mitra Print, 2006.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
Jakarta: Prenada Media, 2011.

Zulaiha, *Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan*
Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.

			<p>3. Penguasaan kelas</p>	<p>3.1 Apakah ada kendala bapak/ibu guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>3.2 Apakah bapak/ibu guru menguasai satu kelas tersebut sehingga pada saat menjelaskan materi yang diajarkan semua siswa/siswi dapat mendengarkan apa yang telah disampaikan gurunya?</p>
			<p>4. Cara guru berbicara</p>	<p>4.1 Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam berkomunikasi dengan siswa/siswi di sekolah SD Negeri 148361 Trans Bangdep?</p> <p>4.2 Apakah bapak/ibu guru berkomunikasi kepada siswa/siswinya dengan baik?</p>
			<p>b. Faktorekstenal</p> <p>1. Cara menciptakan Suasana kelas</p>	<p>1.1 bagaimana cara bapak/ibu guru menciptakan suasana kelas baik.</p>

LAMPIRAN 11

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

NO	Objek penelitian	Metode penyajian data	Kisi-kisi	Daftar pertanyaan
1	Problematika guru dalam pembelajaran matematika	Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Mendokumentasikan tentang problematika guru dalam pembelajaran matematika2. Wawancara untuk mendalami poin di atas	<ol style="list-style-type: none">1.1 Bagaimana pendapat bapak tentang problematika guru dalam pembelajaran matematika?1.2 permasalahan apa saja yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung?1.3 menurut bapak faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika guru ?1.4 apa saja kendala guru tersebut sehingga ada permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran?1.5 Menurut bapak apa hubungan problematika guru terhadap penilaian di

				<p>dalam kelas?</p> <p>1.6 Apakah sering terjadi problematika guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung?</p> <p>1.7 Pernahkah bapak melihat siswa/siswi mengeluh pada saat problematika guru sedang terjadi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung?</p> <p>1.8 Apa upaya bapak untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik?</p> <p>1.9 Apa yang bapak harapkan sehingga tidak terjadi problematika guru dalam proses pembelajaran?</p>
--	--	--	--	---

2	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran matematika	wawancara	Upaya guru	<p>1.1 Apa upaya guru untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran matematika?</p> <p>1.2 Apa yang ibu bapak harapkan sehingga tidak terjadi lagi problematika guru dalam pembelajaran matematika?</p>
---	--	-----------	------------	---

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan bapak kepala sekolah di SD Negeri 148361 Trans Bangdep



2. Wawancara dengan ibu Emrianis guru matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep



3. Wawancara dengan bapak Ruhmin tata usaha di SD Negeri 148361 Trans Bangdep



4. Wawancara dengan ibu Siti Rohani selaku guru kesiswaan dan matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep



5. Wawancara dengan ibu Nelly Sari matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep



6. Observasi di dalam kelas untuk mengetahui problematika guru dalam proses pembelajaran.



7. Observasi ke kelas untuk mengetahui problematika guru dalam proses pembelajaran.



8. Observasi ke kelas untuk mengetahui problematika guru dalam proses pembelajaran.



RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Wilda Yanti
- Nim : 13 330 0118
- Tempat Tanggal Lahir : Patiluban Mudik 21 Agustus 1994
- Alamat : Desa Pangkalan Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Mawardin Nasution
- Ibu : Mida Wati Lubis
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 148361 Trans Bangdep Tamat Tahun 2007
 - b. MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Tapus Tamat Tahun 2010
 - c. MAN Natal Tamat Tahun 2013
 - d. Masuk Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan Tahun 2013



PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 148361 TRANS BANGDEP
KECAMATAN NATAL

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 424/15/SD.021/IX/2017

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.
Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Mandailing Natal di tempat menerangkan bahwa:

Nama : Wilda Yanti
Nim : 13 330 0118
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Mandailing Natal pada tanggal 15 September 2017, guna untuk melengkapi penyelesaian skripsinya yang berjudul: **“Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di SD 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal”** sesuai dengan surat Wakil Dekan Kementrian Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, nomor: No.B-1538/1N.4E.4E/TL.00/09/2017 tanggal 14 September 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mandailing Natal, 20 September 2017
Kepala Sekolah

GANDA SINAGA
NIP.19590616 198201 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1538 /In.14/E.4c/TL.00/09/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

14 September 2017

Yth. Kepala SD Negeri 148361 Trans Bangdep
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Wilda Yanti

NIM : 13 330 0118

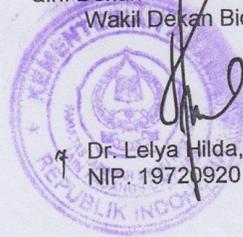
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Alamat : Pangkalan Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Mandailing Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002